

Analisis Kebutuhan Pengembangan Materi Kewirausahaan Bagi Nelayan Pesisir Desa Rerer Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa

Jodi Stenly Tangkau¹, Edwin Wantah², Lihard Lumapow³

^{1,2,3} Program Studi S2 Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Unima

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dan menganalisis kebutuhan dalam pengembangan pengembangan materi kewirausahaan bagi nelayan pesisir desa Rerer Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan Teknik penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis persentase. Subjek penelitian berjumlah 15 orang nelayan tradisional pesisir di Desa Rerer Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan pesisir Desa rerer kabupaten minahasa sangat membutuhkan akan pelatihan lewat pemberian materi kewirausahaan yang berbasis pesisir. Materi-materi yang dimaksud terkait dengan karakteristik wirausaha berbasis pesisir dan laut, pengelolaan keuangan, manajemen usaha berbasis pesisir, pengelolaan produk olahan ikan dan hasil laut, serta pengelolaan usaha ekowisata berbasis pesisir. Hasil penelitian dengan metode survey, focus group discussion serta wawancara mendalam di hasilkan bahwa sebagian besar nelayan pesisir Desa Rerer kecamatan Wori Kabupaten Minahasa sangat membutuhkan literasi kewirausahaan yang berbasis pesisir sebagai modal untuk alternative mata pencaharian mereka selain menjadi nelayan.

Kata Kunci: Analisis kebutuhan, Kewirausahaan nelayan, Literasi Kewirausahaan Pesisir

Copyright (c) 2022 Jodi Stenly Tangkau

✉ Corresponding author :

Email Address : stenlytangkau@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada dasarnya masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang beragam, akan tetapi secara umum bekerja sebagai nelayan dengan berbagai tingkat teknologi perikanan yang digunakan. Mata pencaharian masyarakat pesisir dominan pada sektor pemanfaatan sumber daya kelautan (marine based resources) yaitu nelayan, petani ikan budidaya tambak dan laut (Fauzi, 2000). Karakteristik lainnya adalah sebagian besar nelayan pesisir adalah nelayan tradisional yang umumnya memiliki ciri sama, yaitu tingkat pendidikan yang rendah, karena mereka menganggap pendidikan tinggi tidak diperlukan untuk mencari ikan dilaut dan lebih mementingkan atau mengandalkan tenaga serta pengalaman mereka (Maria,dkk.2012). Kemiskinan dan keterbatasan ekonomi yang menjadi persoalan utama nelayan pesisir diakibatkan oleh banyak faktor. Selain faktor tingkat pendidikan yang rendah, faktor alam seperti cuaca dan musim tangkap ikan, faktor teknologi penangkapan ikan yang masih sangat sederhana, persaingan dengan

nelayan modern atau korporasi perikanan, biaya melaut yang tinggi diakibatkan oleh mahalannya sarana dan prasarana nelayan, harga bahan bakar minyak untuk melaut yang tinggi, ketergantungan nelayan tradisional pada rentenir atau tengkulak ikan dan pengijon, tidak adanya alternatif mata pencaharian lain selain sebagai nelayan tradisional, permasalahan pendapatan ekonomi nelayan tradisional yang tidak menentu dan jauh dari kehidupan yang layak (Ferdriansyah dalam Indarti dan Wardana 2013). Penyebab kemiskinan nelayan diakibatkan juga oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Kusnadi (2003) menyatakan bahwa kemiskinan nelayan diakibatkan faktor internal yaitu keterbatasan kualitas sumber daya manusia nelayan, keterbatasan modal usaha, keterbatasan teknologi penangkapan, hubungan kerja pemilik perahu tangkap dan nelayan serta buruh nelayan yang kurang harmonis, ketergantungan pada musim melaut, dan gaya hidup atau perilaku konsumtif nelayan.

Untuk faktor eksternal Kusnadi (2005) menyatakan bahwa persoalan kemiskinan nelayan banyak diakibatkan oleh kebijakan pembangunan perikanan yang masih belum berpihak pada nelayan, sistem pemasaran hasil perikanan yang hanya menguntungkan pedagang perantara, serta masalah kerusakan ekosistem laut lewat pencemaran air laut, pengrusakan terumbu karang, penggunaan alat tangkap yang tak ramah lingkungan, terbatasnya teknologi pengolahan pasca panen dan terbatasnya peluang kerja disektor non perikanan (off fishing) di desa-desa nelayan. Pada bagian lainnya Fedriansyah (dalam Indarti & Wardana, 2013), menyatakan bahwa masyarakat pesisir identik dengan individu yang hidup diareal sekitar pantai yang terkadang terlupakan oleh pembangunan sebab kebijakan pemerintah yang hanya terfokus pada pembangunan wilayah pesisir. Kehidupan nelayan masih menggantungkan nasib kepada hasil laut, yang semakin sulit sebagai sarana nelayan memperbaiki kualitas hidupnya (Indarti Dan Wardana 2013) .

Persoalan lain yang sering dihadapi nelayan pesisir pantai yaitu situasi paceklik atau bukan musim ikan, nelayan tradisional lebih memilih tidak melaut, hal ini berakibat pada tidak adanya penghasilan bagi mereka, sehingga dalam kondisi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka lebih mengandalkan mengadaikan kepada rentenir barang berharga mereka untuk mendapatkan uang (Maria.dkk,2012). Bagi mereka, bentuk-bentuk mekanisme bertahan hidup yang biasa mereka kembangkan untuk menyalahi tekanan kebutuhan hidup selama musim paceklik adalah: (1) mengandalkan pada tabungan yang masih tersisa untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari bagi mereka yang memiliki tabungan seperti dalam bentuk barang (motor, emas atau perhiasan lain); (2) bekerja sebagai buruh nelayan di kapal yang bermesin besar (itupun jika kemampuan yang dimiliki mendukungnya) dan (4) hidup dari utang serta uluran tangan orang lain (Maria.dkk 2012). Nelayan pesisir membutuhkan mata pencaharian alternative dalam rangka menopang kehidupannya. Nelayan pesisir sering kesulitan mengembangkan jenis usaha-usaha baru berbasis kewirausahaan pesisir yang dapat memberikan manfaat bagi pendapatan ekonomi mereka akibat dari literasi yang minim dalam mengelolah usaha-usaha bisnis yang berbasis kewirausahaan pesisir (Wantah,E.2017).

Permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat pesisir yang di gambarkan diatas dialami juga oleh nelayan pesisir yang ada di desa rerer kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa . Selain pendapatan rendah dan sangat tergantung musim ikan, permasalahan yang dihadapi oleh nelayan pesisir Desa Rerer kecamatan

Kombi Kabupaten Minahasa adalah mahal nya biaya sarana prasarana nelayan, harga bahan bakar untuk melaut yang tinggi, umumnya dari nelayan ini terlilit dengan hutang pada rentenir atau pemberi pinjaman dan banyak dari mereka meminjam uang dan harus dikembalikan atau diganti dengan hasil tangkapan ikan, kemudian permasalahan teknologi penangkapan ikan yang sederhana, teknologi pasca panen yakni pengolahan ikan yang masih sederhana, kelembagaan ekonomi nelayan dan permodalan yang tidak ada, akses terhadap pasar yang belum memadai, kecenderungan nelayan tradisional menghasilkan jenis ikan yang relatif sama dengan nelayan moderen sehingga ketika over produksi harga ikan nelayan tradisional menjadi jatuh akibat mereka hanya biasa menjual pada pedagang ikan (tibo) dengan harga murah dan minimnya literasi kewirausahaan berbasis pesisir dan laut. Nelayan pesisir desa Rerer Kecamatan Kombi minim dalam pengetahuan terkait berwirausaha mengelola potensi ekonomi pesisir sehingga mereka terjebak hanya pada sumber pendapatan ekonomi dari hasil melaut saja.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis. Data yang telah terkumpul dalam bentuk angka kemudian dihitung dalam bentuk persentase yang dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan dan disajikan berupa persentase lalu ditafsirkan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Data kualitatif yang diangkakan sekedar hanya untuk mempermudah dalam penggabungan dua atau lebih variable, kemudian sesudah didapat hasil akhir lalu dikualifikasikan Kembali. Teknik ini sering disebut Teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kebutuhan pengembangan materi kewirausahaan bagi nelayan pesisir didesa Rerer Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa dapat di gambarkan dalam bentuk Tabel di bawah ini

No	Komponen Analisis Kebutuhan Yang Di Identifikasi	Sikap Nelayan	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Nelayan Perlu pemahaman terkait dengan karakteristik kewirausahaan berbasis pesisir	90 %	10%
2.	Nelayan perlu literasi kewirausahaan berbasis pesisir	90 %	90%
3.	Nelayan perlu belajar terkait dengan keterampilan usaha berbasis pesisir	80 %	20%
4.	Nelayan perlu belajar manajemen usaha berbasis pesisir	85%	15%

5.	Nelayan perlu belajar terkait dengan pengelolaan keuangan usaha	80%	20%
6.	Nelayan perlu belajar terkait dengan ketrampilan pengelolaan produk olahan ikan	90%	10%
7.	Nelayan membutuhkan pelatihan terkait dengan pengelolaan usaha ekowisata pesisir dan laut	90%	10%

Data : Diolah Peneliti (2022)

Dari hasil analisis kebutuhan akan pengembangan materi kewirausahaan nelayan berbasis pesisir pada nelayan Desa rerer Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa dapat di deskripsikan bahwa sebagian besar nelayan sangat membutuhkan literasi kewirausahaan yang berbasis pesisir terutama pengetahuan terkait dengan karakteristik kewirausahaan pesisir, manajemen usaha berbasis pesisir, pengelolaan keuangan usaha nelayan, serta pengelolaan produk turunan berbahan baku ikan seperti surimi ikan, bakso ikan, tepung ikan, nugget ikan dan pengetahuan terkait dengan peneglolaan ekowisata pesisir dan laut.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian inbi dapat di paparkan bahwa nelayan desa Rerer Kecamatan Kombi yang sebagian besar merupakan nelayan tradisional pesisir sangat membutuhkan materi pelatihan terkait dengan karakteristik kewirausahaan secara umum dan juga secara khusus berbasis pesisir dan laut, nelayan juga membutuhkan materi terkait dengan manajemen usaha perikanan serta usaha berbasis pesisir dan laut seperti pengelolaan produk olahan ikan serta usaha berbasis ekowisata yang dapat menjadi alternative mata pencaharian berkelanjutan bagi nelayan desa rerer. Nelayan juga membutuhkan materi pelatihan terkait dengan pengelolaan keuangan dari usahanya sehingga mereka memiliki literasi keuangan yang mumpuni.

Referensi

- Akbar, S. 2007. Pembelajaran Nilai Kewirausahaan Dalam Perspektif Pendidikan Umum : Prinsip-Prinsip Dan Vektor-vektor percepatan proses internalisasi Nilai Kewirausahaan. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang
- Ambo Tuwo, 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut, Briliant International Surabaya
- Apridar, M Karim, Suhana, 2011, Ekonomi kelautan Dan Pesisir, Graha Ilmu Jogjakarta
- Arif Hamali, 2016. Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan. Prenada Media Group. Jakarta.

- Bangsawan Satria, 2015. Manajemen Pemasaran Usaha Kecil, Graha Ilmu Yogyakarta
- Bengen. DG, 2001. Pengelolaan Sumber daya Wilayah pesisir secara terpadu berkelanjutan berbasis masyarakat, Makalah Sosialisasi pengelolaan sumber daya berbasis masyarakat, Kementerian kelautan dan perikanan
- Brown.C, 2000. Entrepreneurial Teaching Guide, CELCEE Digest, Kaufman Center For Entrepreneurial Leadership. University Of California Los Angeles
- Charles AT. 2001, Sustainable Fishers Systems. Canada : Blakwell Science Ltd. 370p
- Cheryl E. Czuba, 1999, empowerment : what is it ? Juornal of Extention University of Connecticut.
- Daryanto, Aris Cahyono, 2013. Kewirausahaan, Penanaman Jiwa Kewirausahaan Gava Media Yogyakarta.
- Evans, D.R. 1981. The Planning of nonformal education, The Swedish International Development Authority (SIDA) has provided financial assistance
- Ellis, F. (1998). Survey article: Household strategies and rural livelihood diversification. The Journal of Development Studies. 35(1), 1-38.
- Fauzi, S. 2000. Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pesisir. Materi pada Seminar Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Secara Berkelanjutan. Proyek Kerjasama IPB dengan The Papua New Guinea University of Technology.
- Harunisya, N., 2014. Pendidikan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Nelayan Kabupaten Probolinggo. Jurnal Ecobus Vol 1 No.2 2014 Hikmat A, 2006. Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Humaniora Utama Press Bandung
- Indarti I, & Wardana DS, 2013. Metode pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penguatan kelembagaan pesisir di Kota Semarang. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 17, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 75-88
- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS) (Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). SEIKO: Journal of Management & Business, 1(1), 47-65.
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. Bata Ilyas Educational Management Review, 1(2).
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 8791-8799.
- Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. Jurnal Mirai Management, 1(2), 310-412.

- Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(3), 231-238.
- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.
- Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 161-170.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24.
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5705-5712.
- Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 20-27.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 13-19.
- Kartasasmitha, G. (1996). *Power dan Empowerment : Sebuah telaah Mengenai konsep Pemberdayaan Masyarakat*, Naskah Pidato Kebudayaan disampaikan pada HUT ke 28, Pusat Kesenian Jakarta- Taman Ismail Marsuki.
- Kusnadi. (2005). *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta LKiS Pelangi Aksara
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, Aruzz Media Yogyakarta
- Lakip KKP, (2016). *Laporan Kinerja Kementerian Kelautan Dan Perikanan*
- Marzuki. HMS, (2012). *Pendidikan Nonformal*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Maryuto H, (2011). *Modul Membangun Jiwa kewirausahaan*, Badan Pengembangan SDM Kelautan kementerian kelautan dan perikanan (KKP)
- Maria CA, dkk, (2012). *Model Kurikulum pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pesisir berbasis ekonomi produktif di Kabupaten Cirebon dan kabupaten Jeneponto*. Lembaga Riset Kementerian Kelautan dan Perikanan